

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi di Indonesia pada hakekatnya merupakan masalah kesehatan masyarakat, namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Penyebab timbulnya masalah gizi adalah dari banyak faktor, oleh karena itu pendekatan penanggulangannya harus melibatkan berbagai sector terkait seperti dinas kesehatan, puskesmas, dan tenaga medis lainnya. Masalah gizi di Indonesia yang terbanyak meliputi gizi kurang atau yang mencakup susunan hidangan yang tidak seimbang maupun konsumsi keseluruhan yang tidak mencukupi kebutuhan badan. Anak balita (0 – 5 tahun) merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi atau termasuk salah satu kelompok masyarakat yang rentan gizi (Djaeni, 2000). Di negara berkembang anak-anak umur 0 – 5 tahun merupakan golongan yang paling rawan terhadap gizi. Anak-anak biasanya menderita bermacam-macam infeksi serta berada dalam status gizi rendah (Suhardjo, 2003).

Masalah gizi dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling mempengaruhi secara kompleks. Ditingkat rumah tangga, keadaan gizi dipengaruhi oleh kemampuan rumah tangga menyediakan pangan di dalam jumlah dan jenis yang cukup serta pola asuh yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, perilaku dan keadaan kesehatan rumah tangga. Salah satu penyebab timbulnya kurang gizi pada anak balita adalah akibat pola asuh anak yang kurang memadai (Soekirman, 2000).

Menurut hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) 2019. Telah terjadi penurunan prevalensi stunting dari 30,8 persen di tahun 2018, berdasarkan Riskesdas 2018, menjadi 27,67 persen di tahun 2019. Untuk prevalensi gizi kurang mengalami penurunan dari 17,7 persen di tahun 2018, berdasarkan Riskesdas 2018, menjadi 16,29 persen di tahun 2019 dan untuk prevalensi kurus mengalami penurunan dari 10,2 persen di tahun 2018, berdasarkan Riskesdas 2018, menjadi 7,44 persen di tahun 2019. Sementara prevalensi stunting di Jawa Timur tahun 2019, lebih tinggi apabila dibandingkan dengan prevalensi nasional yaitu 36,81%.

Maka untuk membantu mengatasi masalah gizi di Indonesia, dalam pelaksanaan pendidikan, proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak terbatas di dalam kelas saja. Proses

pembelajaran juga berlangsung di luar kelas, bahkan di luar institusi pendidikan seperti lingkungan kerja dan kehidupan masyarakat. Dalam hal ini praktek kerja lapangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem program pengajaran serta merupakan wadah yang tepat untuk mengaplikasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan (KAP) yang diperoleh pada proses pembelajaran di kelas dan laboratorium. Untuk mengetahui tuntutan tersebut, mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan praktek kerja lapangan Manajemen Intervensi Gizi (MIG) yang pelaksanaannya di tingkat masyarakat dengan melakukan penyebaran kuisioner secara daring atau online.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana analisis situasi di Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana karakteristik dari responden dan subjek?
3. Bagaimana tingkat konsumsi lauk hewani, buah dan sayur di tingkat keluarga dan balita?
4. Bagaimana status gizi responden dan subjek?
5. Bagaimana penentuan prioritas masalah?
6. Bagaimana penentuan penyebab masalah?
7. Bagaimana menentukan perencanaan intervensi?
8. Bagaimana analisis dari monitoring dan evaluasi?

C. Tujuan

- Tujuan Umum
Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi dan pengetahuan KADARZI dan melakukan intervensi di masyarakat yang terdapat di Kabupaten Situbondo secara daring atau online.
- Tujuan Khusus
 1. Mendeskripsikan analisis situasi di Kabupaten Situbondo
 2. Mendeskripsikan karakteristik responden dan subjek.
 3. Mendeskripsikan tingkat konsumsi lauk hewani, buah dan sayur di tingkat keluarga dan pada balita.
 4. Mendeskripsikan status gizi responden dan subjek.
 5. Menganalisis prioritas masalah.
 6. Menganalisis penyebab masalah.
 7. Melakukan intervensi
 8. Menganalisis monitoring dan evaluasi

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Hasil laporan ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat dalam mengonsumsi makanan bergizi yang berpengaruh dalam status gizi keluarga dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dalam keluarga.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Sebagai tambahan kepustakaan khususnya untuk mahasiswa program studi gizi klinik dan bahan referensi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Mahasiswa

- Mahasiswa dapat menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi (MIG)
- Mahasiswa dapat mengetahui status gizi dan permasalahan gizi di tingkat Kabupaten Situbondo.
- Mahasiswa dapat mengetahui tingkat kesadaran gizi keluarga di Kabupaten Situbondo.